

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Satori & Komariah, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D , 2017). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dimana temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya, namun lebih ditonjolkan pada perspektif subyek (Anggito & Setiawan, 2018).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui inventarisasi tanaman dari hulu ke hilir pada pekarangan masyarakat Desa Girimekar serta pemanfaatannya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiarto, 2015).

3.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Asnawi & Masyhuri, 2009). Responden atau subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan metode yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik

pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam teknik *purposive sampling* pengambilan subjek tidak didasari atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan yang ditentukan oleh peneliti (Arikunto, 2010).

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara tanya jawab peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan secara lisan serta merekam dan mencatat jawaban responden. Selain itu, dilakukan pula survey berupa pengisian angket dan observasi lapangan sebagai langkah verifikasi antara wawancara yang dilakukan peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat pemilik rumah di Desa Girimekar yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk bercocok tanam.

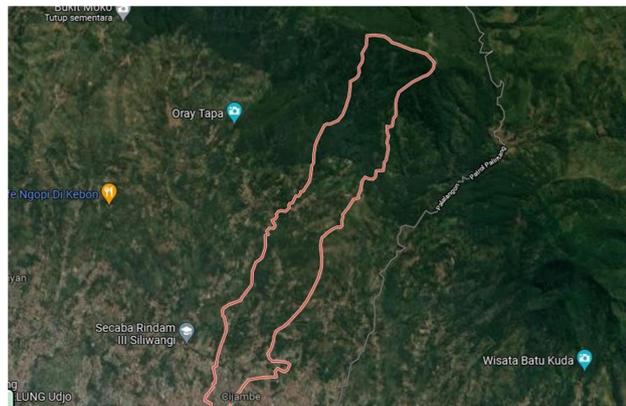
3.4. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini penentuan populasi dan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel dan populasi dilakukan berdasarkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui inventarisasi tanaman pekarangan dan pemanfaatannya di Desa Girimekar.

Berdasarkan hal tersebut populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah KK Desa Girimekar yaitu sebanyak 13.917 jiwa jumlah sampel yang diambil dari total populasi adalah 100 orang masyarakat Desa Girimekar dan 100 pekarangan rumah dimulai dari area hulu hingga ke hilir Desa Girimekar. Subjek penelitian sekaligus responden untuk penelitian ini adalah Masyarakat setempat dan pemilik rumah di Desa Girimekar.

3.5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-februari 2022. Lokasi penelitian di daerah Desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.



Gambar 3. 1
Peta Lokasi Penelitian Desa Girimekar

3.6. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian, menyebarkan angket kepada setiap masyarakat pemilik rumah dan melakukan wawancara secara lisan kepada pihak yang terkait.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, serta sumber literatur yang mendukung seperti artikel, maupun penelitian-penelitian sebelumnya.

a. Demografi

Luas wilayah	: Daratan	: 620 Ha
Jumlah Penduduk	: Laki-laki	: 7.143 Jiwa
	: Perempuan	: 6.774 Jiwa

Jumlah : 13. 917 Jiwa

Muhamad Zidan Ramdani, 2023

REFLEKSI TINGKAT ETIKA LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI LAHAN PEKARANGAN DI DESA GIRIMEKAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jumlah Kepala Keluarga (KK) :
 - a. Kepala Keluarga Laki – laki : 3.030 KK
 - b. Kepala Keluarga Perempuan : 806 KK

Jumlah : 3.836 KK
- 2) Jumlah Rukun Warga (RW) : 22 RW
- 3) Jumlah Rukun Tetangga (RT) : 79 RT

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiarto, 2015). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan Dan Dokumentasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas, dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat dikatakan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain (Sudarsono, 2017).

Pada penelitian ini kegiatan disekitar Desa Girimekar serta hal-hal yang penting bagi penelitian diobservasi lalu didukung juga dokumentasi untuk dijadikan sebagai data penunjang dalam penelitian.

2. Pemberian Angket Atau Kuesioner

Angket Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan ditulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008).

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden dengan mengajukan pertanyaan secara lisan serta merekam dan mencatat jawaban responden. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan kepentingan untuk penelitian (Asnawi & Masyhuri, 2009).

Kemudian, dilakukan pula survei dan observasi lapangan sebagai langkah verifikasi antara wawancara yang dilakukan peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3.8. Instrumen Penelitian

3.8.1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat pemilik rumah di Desa Girimekar untuk memperkuat data penelitian. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara secara semi terstruktur yang mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan dianggap sesuai. Kisi-kisi pertanyaan wawancara tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Desa Girimekar

No	Aspek Penelitian	Indikator
1.	Karakteristik Responden	1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan
2.	Presepsi Masyarakat mengenai Fungsi lahan Pekarangan	1. Potensi lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat 2. Manfaat adanya pekarangan bagi masyarakat
3.	Tujuan Masyarakat Menanam Tanaman pada Lahan Pekarangan	1. Memenuhi kebutuhan pangan 2. Memenuhi kebutuhan ekonomi/komersil 3. Peneduh area rumah
4.	Upaya Masyarakat dalam Mengatasi <i>Global Warming</i> dan Memenuhi Tujuan SDGs	Kegiatan masyarakat dalam mengelola lingkungan dengan memanfaatkan pekarangan

3.8.2. Angket

Angket dibuat dan dibagikan kepada masyarakat pemilik rumah di Desa Girimekar. Angket dibuat dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya (Sugiyono, 2017). Tingkat kepedulian warga terhadap fungsi lahan pekarangan diukur dari tidak peduli sampai sangat peduli, di kategorikan sebagai berikut: Tidak Peduli (TP), Kurang Peduli (KP), Cukup Peduli (CP), Peduli (P), Sangat Peduli (SP).

3.8.3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi umum lapangan. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data secara faktual terhadap masyarakat setempat mengenai fungsi lahan pekarangan.

3.9. Analisis Data

3.9.1. Tingkat kepedulian Masyarakat

Menganalisis tingkat kepedulian masyarakat terhadap etika lingkungan hidup dengan cara menyebarkan angket (terlampir). Angket akan disebar secara acak kepada masyarakat Desa girimekar.

3.9.2. Analisis Hasil Kuesioner Menggunakan Likert

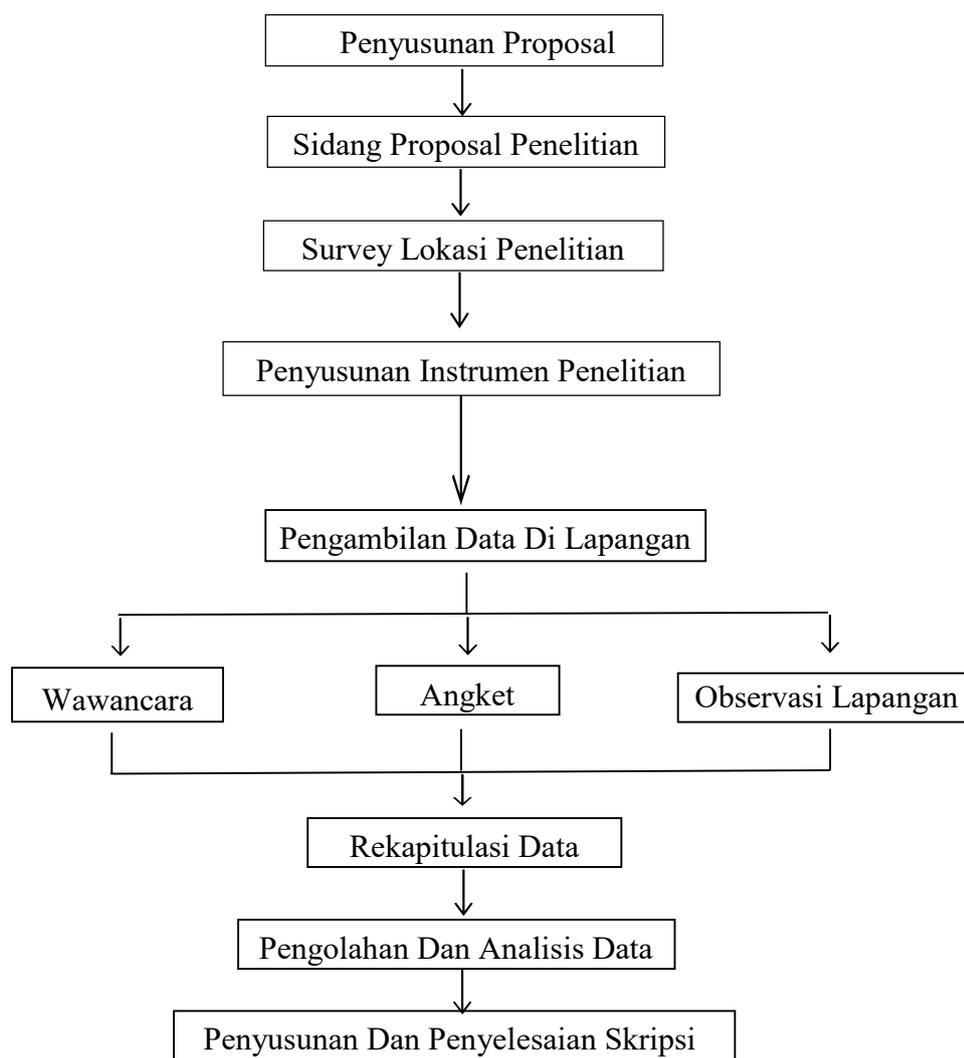
Skala likert digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari kuesioner yang disampaikan kepada responden. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert 1932). Pada penelitian ini digunakan angket dengan pilihan yang berbobot nilai 1-5 dengan titik pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kemudian jawaban setiap responden yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \text{ dimana } Y = \text{skala tertinggi likert} \times \text{respon}$$

Jumlah responden adalah 100 responden, jumlah pertanyaan pada setiap angket adalah 7 butir. Kemudian, skala tertinggi pada angket penelitian ini memiliki bobot nilai (skor) 5, sehingga didapatkan $Y = 5 \times 100 \times 7 = 3500$, maka *Nilai akhir* = $\frac{\text{Total Skor}}{3500}$.

3.10. Alur Penelitian

Adapun alur penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 3. 2
Alur Penelitian